

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menapaki abad ke 21, Indonesia menghadapi era globalisasi yang kian berkembang pesat. Teknologi merupakan salah satu indikator perkembangan globalisasi yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Segala hal dapat kita temukan melalui teknologi internet yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dalam beragam bentuk seperti gambar, tulisan, suara, bahkan video.

Dengan adanya fasilitas instan tersebut tidak menutup kemungkinan bagi seseorang mengakses hal-hal yang negatif serta tidak layak untuk dikonsumsi, terutama bagi anak-anak. Hal ini berimplikasi pada kehidupan global dan membuat sikap masyarakat cenderung bertentangan dengan nilai-nilai positif yang sudah lama diterapkan. Jika kita lihat realitas yang terjadi saat ini, banyak generasi muda yang mengalami demoralisasi atau degradasi moral terutama di kalangan remaja, seperti hilangnya rasa hormat kepada orang tua, budaya mencontek ketika ulangan, *bullying*, geng motor, tawuran, seks bebas, narkoba, dan sebagainya. Menurut Ngafifi (2014, hlm 35) bahwa kerusakan moral saat ini disebabkan oleh modernisasi khususnya penggunaan gawai sehingga nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, hubungan kekeluargaan, solidaritas dan sosial yang hangat menjadi luntur. Lebih buruknya, World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa seseorang yang kecanduan bermain permainan pada gawai termasuk ke dalam *Clasification of Disease* sebagai *gaming disorder* yang dapat mengganggu kesehatan jiwa (World Health Organization, 2018).

Hal tersebut tidak luput dari lemahnya peran orang tua sebagai sekolah pertama yang menjadi teladan bagi anak dan praktek pendidikan yang terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif belaka. Padahal pendidikan bukan hanya perihal mencerdaskan saja, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Disamping itu, faktor yang mempengaruhi kerusakan moral pada anak yakni lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dalam membentuk karakter yang positif. Berdasarkan permasalahan tersebut, hal yang harus diperhatikan yaitu merubah perilaku buruk anak. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar yang

berakar dari budaya dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Jika pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan berdampak pada kebiasaan dan kepribadian anak yang kuat akan nilai positif.

Saat ini, Indonesia menerapkan program pendidikan kurikulum 2013 yang menjadikan pengembangan aspek sikap berkarakter sebagai fokus utama, disusul dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter termuat dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan Formal sebagai *platform* pendidikan nasional yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berjiwa Pancasila dan berkarakter baik. Adapun nilai karakter yang sangat penting untuk diimplementasikan berakar dari nilai-nilai Pancasila, meliputi religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Permendikbud, 2018, hlm. 4). Dalam mewujudkan gerakan pendidikan karakter, diperlukan sinergi yang selaras dan optimal dari berbagai elemen tripusat pendidikan, meliputi satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sehingga karakter yang tertanam dalam jiwa peserta didik akan lebih kuat dan tumbuh dalam wujud kepribadian baik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui berbagai hal, salah satunya bahan ajar. Adapun bahan ajar yang digunakan sebagai sumber utama di sekolah dasar yaitu buku teks tematik kurikulum 2013. Buku teks hakikatnya disusun untuk memberi kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks tematik menjadi panduan belajar utama yang efektif dalam optimalisasi penyampaian pengetahuan, informasi, serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal, maka buku tematik harus memuat materi yang baik dan berkualitas serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Namun, pada kenyataannya bahan ajar buku tematik Kurikulum 2013 memuat beberapa materi yang berasal dari sumber yang kurang terpercaya, seperti *blogspot* dan *wordpress*. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya materi ajar teks puisi dalam buku tematik kelas 4 yang bersumber dari *website* kurang terpercaya, yaitu [maryaqibtiy.wordpress.com](http://maryaqibtiy.wordpress.com) (Karitas, Susilawati, & Astuti, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas nilai-nilai karakter yang terkandung puisi pada bahan ajar di sekolah dasar. Adapun buku yang akan dianalisis yaitu buku tematik kelas 4, karena di dalamnya terdapat teks puisi yang cukup banyak dan terindikasi berasal dari sumber yang kurang terpercaya. Oleh karena itu, saya ingin menganalisis sejauh mana cakupan unsur intrinsik dan nilai-nilai karakter puisi yang termuat dalam bahan ajar buku tematik SD kelas IV kurikulum 2013.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka saya merumuskan permasalahan yang terjadi dengan melihat dan mengidentifikasi nilai karakter puisi pada buku Tematik kelas IV revisi 2017:

- 1.2.1 Bagaimana unsur intrinsik puisi pada Buku Tematik Kelas IV Kurikulum 2013?
- 1.2.2 Bagaimana nilai karakter puisi pada Buku Tematik Kelas IV Kurikulum 2013?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui unsur-unsur intrinsik puisi yang terkandung pada Buku Tematik Kelas IV Kurikulum 2013.
- 1.3.2 Mengetahui nilai-nilai karakter puisi yang terkandung dalam Buku Tematik Kelas IV Kurikulum 2013.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai unsur intrinsik dan nilai karakter dalam karya sastra, khususnya pengkajian karya sastra puisi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai cara dan proses menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai karakter dalam puisi.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana dalam menumbuhkan minat membaca dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mampu melahirkan pribadi yang berkarakter.

### 1.4.2.2 Bagi Guru

Sebagai sarana dalam menambah wawasan mengenai unsur-unsur puisi dan muatan nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik kelas IV sekolah dasar Kurikulum 2013 dan menambah wawasan mengenai kriteria puisi anak yang baik, sehingga dapat dikembangkan lagi melalui pembelajaran.

### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan acuan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui materi puisi pada buku tematik kelas IV sekolah dasar Kurikulum 2013.

### 1.4.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah wawasan tentang unsur intrinsik puisi dan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan melalui bahan ajar puisi pada buku tematik kelas IV sekolah dasar Kurikulum 2013.

### 1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam menganalisis puisi yang mengandung nilai karakter.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Setiap bagiannya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian, dan setiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB I menjelaskan mengenai hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian. Pertama, diawali dengan latar belakang sebagai alasan peneliti melakukan penelitian ini. Kedua, yaitu rumusan masalah penelitian yang diteliti. Ketiga, yaitu tujuan penelitian untuk menjelaskan suatu hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Keempat, yaitu manfaat penelitian untuk menjelaskan berbagai manfaat yang didapatkan sebagai hasil penelitian. Adapun yang terakhir yaitu,

struktur organisasi skripsi yang memuat penjelasan mengenai komponen tiap BAB yang terdapat dalam skripsi ini.

BAB II berisi mengenai kajian secara teoritis yang mengkaji setiap variabel dalam penelitian. Selain itu, BAB II membahas teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dan memperkuat argumen dalam penelitian. Adapun beberapa teori atau konsep yang akan di bahas terkait variabel pada judul penelitian antara lain, pendidikan karakter, puisi, karakteristik siswa sekolah dasar, buku tematik sebagai bahan ajar, dan penelitian yang relevan.

BAB III berisi metodologi penelitian, di dalamnya memuat metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk desain penelitiannya yaitu analisis isi. Selain metode dan desain penelitian, adapula sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV berisi temuan dan pembahasan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai karakter yang ditemukan dalam puisi. Pembahasan merupakan penjelasan secara komprehensif sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dengan berlandaskan berbagai teori yang digunakan.

BAB V berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini. Adapun implikasi, berisi mengenai bagaimana hasil penelitian mampu diaplikasikan dalam praktek pendidikan. Sedangkan rekomendasi, yaitu saran bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.